

Analisis Wacana Fairclough Pada Pemberitaan Selebgram Rachel Vennya Di Media Daring Tempo.Co

Nureta Dwika Handayani¹, Mailin², Nurfauzy Lubis³, Wildan Ansori Hasibuan⁴

¹Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponden Author : Nuretadwika14@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini merupakan penelitian yang dipublikasikan oleh beberapa media online yang berkembang di era modern. Banyak media yang membahas pemaknaan kepribadian dengan budaya hijab di Indonesia, kemudian munculnya berita tentang hijab seleb selalu dikait-kaitkan dengan isu lain. Salah satu media yang membahas masalah rumah tangga dengan selebriti Rachel Vennya dan Niko berasal dari Tempo.Co. Sebelumnya, pernikahan ini selalu menunjukkan keharmonisan tanpa pernah mengalami kabar miring dan berawal dari postingan kata-kata yang diunggah Rachel Vennya, banyak pihak yang mengira akan bercerai. Lepas hijab yang dilakukan istri Niko ini mengundang reaksi dari masyarakat tentang unsur sebelum dan sesudah mengenakan hijab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana suatu berita yang berasal dari selebritis Rachel Vennya menggunakan teori analisis wacana Fairclough, analisis wacana dalam tiga dimensi, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Hasil penelitian ini tentang perceraian yang sebenarnya saat ini hanya dalam kondisi buruk karena mereka memiliki beberapa masalah rumah tangga dan status mereka sebagai suami istri dan meninggalkan jilbab tidak ada hubungannya dengan masalah rumah tangga mereka.

Kata kunci: Analisis Wacana, Selebgram, Media Daring

Abstract

This research is a study published by several online media that are developing in the modern era. Many media discuss the meaning of personality with the hijab culture in Indonesia, then the emergence of news about the celebrity hijab is always connected with other issues. One of the media discussing household issues with celebrities Rachel Vennya and Niko came from Tempo.Co. Previously, this marriage has always shown harmony without ever experiencing any slanted news and starting with the posting of the words uploaded by Rachel Vennya, many parties thought that they would divorce. Removing the hijab, which was done by Niko's wife, invited reactions from the public about the elements before and after wearing the hijab. This study aims to determine to analyze the discourse of a news item that comes from Rachel Vennya's celebrities. using Fairclough's theory discourse analysis, discourse analysis in three dimensions, namely text, discourse practice, and sociocultural practice. The results of this study regarding actual divorce are currently only in a bad condition because they have several household problems and their status as husband and wife and leaving the hijab has nothing to do with their household issues.

Keywords: Analysis Discourse, Selebgram, Online Media

Pendahuluan

Perkembangan media informasi dewasa ini kerap dianggap bukan sebagai suatu hal yang netral keberadaannya dimana isi media sangat berpengaruh pada aspek ekonomi politik maupun ideologi yang dianut oleh pemiliknya yang dikonstruksikan sesuai dengan kepentingan tertentu.

Berita tentang lepas hijab dari seorang Selebgram bernama Rachel Vennya mengundang banyak reaksi dari masyarakat. Pasalnya Rachel tiba-tiba melepaskan hijabnya pada tanggal 22 desember 2020 bertepatan dengan hari ibu sebelumnya ia juga terkenal dengan sebutan Influence yang selalu menggunakan hijab dan mempromosikan produk menggunakan hijabnya. Postingan awal Rachel dengan pose tertidur tanpa menggunakan hijab sambil memeluk ibunya dengan menuliskan caption “Selamanya” dengan maksud artian bahwa cinta dari seorang ibu amat besar dan berlaku selamanya.. Setelah postingan bersama ibunya Rachel tidak memberikan komentar dan menutup notifikasi untuk menghindari komentar yang tidak ia inginkan dan sukai. Dan pada postingan foto Rachel berikutnya, ia memberikan caption berupa emoticon berbentuk hati untuk menjelaskan hatinya yang dipenuhi cinta. Dan pada unggahan foto ini Rachel membuka kolom komentar kepada para pengikutnya untuk menanggapi postingannya tersebut dan mendapat tanggapan komentar lebih dari 25 ribu komentar yang berisi dukungan maupun hujatan.

Kemudian dilanjutkan dengan isu perceraian antara Rachel Vennya dan Niko yang berawal dari postingan Rachel di media sosialnya yakni Instagram. Salah satu media darig Tempo.Co menuliskan berita tentang wawancara yang dilakukan oleh Rachel Vennya dan seorang Youtuber bernama Boy William. Penulis ingin mengetahui apakah yang mendasari alasan lepas hijab Rachel dan bagaimana arti makna kata dan bahasa yang disampaikan oleh Rachel mengenai isu rumah tangganya. Kata khusus influencer sendiri melekat pada sosok Rachel Vennya yang artinya memiliki pengaruh besar pada masarakat banyak. Rachel memberikan wadah dimana ia berinisiatif terhadap bencana yang ada di Indonesia yakni Covid-19 untuk membantu para tim medis yang berjuang sebagai garda terdepan untuk melindungi diri yakni memberikan donasi APD atau alat pelindung diri pada awal terjadinya pandemi covid-19 dan sejak itu setiap pemberitaan yang berhubungan dengan Rachel Vennya selalu menjadi sorotan dikalangan masyarakat termasuk isu yang baru- baru ini.

Analisis wacana memeriksa konteks komunikasi yang dimulai *dengan siapa dan mengapa*; dalam jenis khalayak dan situasi *apa*; melalui medium *apa*; *bagaimana* perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masing sebagaimana pandangan Cook (Badara, 2012:30). Studi mengenai bahasa di sini memasukkan konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan sebagainya. Meskipun demikian, tidak semua konteks dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan ke dalam analisis. Tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap dan jelas mengenai pemosisian aktor perempuan dalam wacana di media daring.

Literatur Review

Bahasa dan Berita

Berita merupakan representasi dunia dalam praktik berbahasa. Karena bahasa adalah kode semiotik, maka bahasa menentukan struktur sisi/citra, sosial, dan ekonomis terhadap yang direpresentasikan. Berita pada dasarnya adalah realitas yang telah dikonstruksikan (Sudibyo, Hamad, Qodri, 2001:65). Lebih lanjut Fowler (1991:1 dalam Anang, 2006:74) mengemukakan bahwa berita adalah praktis, yaitu sebuah wacana yang jauh dari refleksi realitas sosial dan fakta empiris yang netral. Selanjutnya, Fowler (dalam Anang, 2006:75) berpendapat bahwa pilihan bentuk linguistik tertentu dalam sebuah teks berita leksikalisasi atau *wording* terhadap pilihan kata, frasa, kalimat, dan sebagainya memiliki alasan masing-masing. Pilihan linguistik tersebut bukan kebetulan dan bukan arbitraris. Pilihan linguistik yang dilakukan memiliki perspektif tertentu, agenda tertentu, dan ideologi tertentu. Dengan demikian, dalam suatu berita terjadi campur tangan dalam konstruksi realitas sosial. Kajian terhadap teks media dalam penelitian ini ditinjau dari sudut pandang bahasa dan dunia sosial.

Wacana Kritis

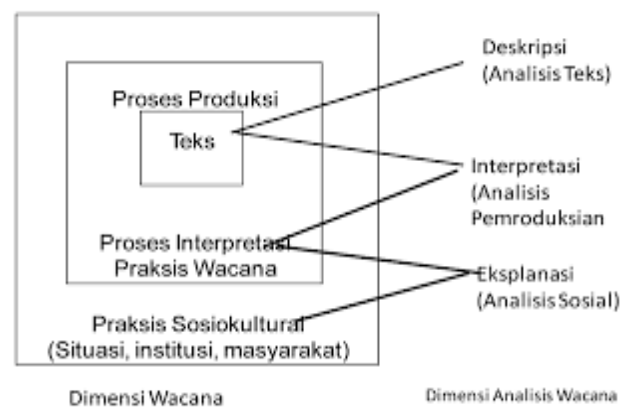
Analisis wacana kritis Norman Fairclough menggunakan pendekatan dialektika-rasional yang melihat bahwa ada hubungan yang erat antara realitas sosial dan wacana, sehingga wacana dan realitas sosial akan saling mempengaruhi satu sama lain (Fairclough 1989: 22-23). Karakteristik analisis wacana Norman Fairclough ini berbeda dengan analisis wacana Teun van Dijk yang menekankan pada kognisi sosial pembuat wacana dan menekankan pada tema-tema utama yang ditonjolkan pada teks berita oleh pembuat wacana yang kemudian akan menjadi pemaknaan global (Fauzan, 2014:133). Tokoh analisis wacana yang lain, Sara Mills misalnya, mengemukakan bahwa kerangka analisisnya dipakai untuk teks-teks yang bias gender menempatkan perempuan pada posisi marjinal dan salah (Eriyanto, 2011: 1990).

Analisis Wacana oleh Fairclough (Eriyanto 2006:286-288) membaginya ke dalam tiga dimensi, yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

(1) Teks sebagai representasi sesuatu yang mengandung ideologi tertentu, sehingga teks dibongkar secara linguistik karena ingin melihat bagaimana sesuatu realitas itu ditampilkan atau dibentuk dalam teks yang bisa jadi membawa pada ideologis tertentu, bagaimana penulis mengonstruksi hubungannya dengan pembaca (baik secara formal atau informal, tertutup atau terbuka), dan bagaimana suatu identitas itu hendak ditampilkan (identitas penulis dan pembaca), artinya dalam analisis teks ini meliputi representasi, relasi, dan identitas.

(2) *Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Proses produksi teks lebih mengarah pada si pembuat teks tersebut. Proses ini melekat dengan pengalaman, pengetahuan, kebiasaan, lingkungan sosial, kondisi, keadaan, konteks, dan sebagainya yang dekat pada diri atau dalam si pembuat teks. Sementara itu, untuk konsumsi teks bergantung pada pengalaman, pengetahuan, konteks sosial yang berbeda dari pembuat teks atau bergantung pada diri pembaca/penikmat. Bagaimana cara seseorang dapat menerima teks yang telah dihadirkan oleh pembuat teks. Sementara kaitannya dalam distribusi teks, yaitu sebagai modal dan usaha pembuat teks agar hasil karyanya dapat diterima oleh masyarakat.

(3) *Socio-cultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Seperti konteks situasi. Konteks yang berhubungan dengan masyarakat, atau budaya, dan politik tertentu yang berpengaruh terhadap kehadiran teks.



Sumber: Fairclough (1995)

Secara keseluruhan, kerangka diatas menghendaki bahwa untuk memperoleh pemahaman teks secara utuh, analisis nya harus diletakkan dalam sebuah konteks sosial kultural dan latar belakang aktor pembuat teks (media). Fairclough Pada kerangka analisis wacana Norman Fairclough (1995: 98), tahap mikro atau tahap analisis teks disebut sebagai proses deskripsi. Proses ini dilakukan karena proses pemilihan kata dan potongan percakapan dalam cerita akan menjadi data untuk menganalisis relasi gender dalam teks Si Palui. Tahap analisis pada level ini akan menjelaskan teks tanpa dipengaruhi oleh aspek lain (Eriyanto, 2011: 326).

Pada pemahaman mengenai teks, Fairclough (1995:4) mengemukakan bahwa setiap artefak yang dihasilkan oleh manusia adalah sebuah teks. Dalam teks yang bukan hanya berupa Situational, Institutional, Societal Process of Production Process of Interpretation Discourse

Practice Pro Text Description (text analysis) Interpretation (processing analysis) Explanation (social analysis)

Fairclough berdasarkan pertimbangan teoritis dan skema analisisnya pada definisi sejumlah konsep yang cukup istilah-istilah penting berikut akan sangat membantu untuk memahami pendekatan yang diadopsinya (fairclough 1993:138)

- a. Wacana (kata benda abstrak) - "penggunaan bahasa dianggap sebagai praktik sosial".
- b. Peristiwa deskursif - "penggunaan bahasa, dianalisis sebagai teks, praktik diskursif, dan praktik sosial".
- c. Teks- "bahasa tulis dan lisan yang dihasilkan dalam suatu peristiwa diskursif". Pada nantinya, fairclough memberi penekanan pada sifat teks yang multi-semiotik dan menambah pencitraan visual dan bunyi-dengan menggunakan contoh bahasa televisi-sebagai bentuk semiotik lain yang dapat secara bersamaan muncul dalam teks (fairclough 1995b:4).
- d. Interdiskursivitas - "penyusunan teks dari beragam wacana dan genre".
- e. Wacana (kata benda yang dapat dihitung) - "cara menjelaskan (Signifying) pengalaman dari suatu perspektif tertentu".
- f. Genre-penggunaan bahasa yang diasosiasikan dengan suatu aktivitas sosial tertentu". Tatanan wacana - totalitas praktik diskursif suatu institusi dan hubungan-hubungan diantara praktik-praktik tersebut.

Pada pemahaman mengenai teks, Fairclough (1995:4) mengemukakan bahwa setiap artefak yang dihasilkan oleh manusia adalah sebuah teks. Dalam teks yang bukan hanya berupa kata-kata namun juga dalam bentuk hasil-hasil budaya sehingga merupakan multisemiotik, analisis wacana menjadi sebuah bentuk analisis yang membangun semiotik sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat tertentu. Memahami teks bukanlah sebatas memahami maksud dalam teks tersebut, namun secara lebih menyeluruh dan lebih luas, harus melihat pula bagaimana tekstur dari teks tersebut, bentuk, serta organisasi yang melatarbelakangi kemunculannya.

Norman Fairclough (1993:134) mengemukakan bahwa diskursus merupakan sebuah rangkaian praktik sosial yang tercermin dalam berbagai macam teks. Sedangkan Foucault (Foucault dalam Eriyanto, 2011:65) mendefinisikan wacana sebagai pembentukan ide, opini, konsep, dan pandangan hidup yang sistematis dibentuk dalam suatu konteks yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Wacana tidak serta merta hadir, tetapi dibentuk oleh konstruksi sosial, budaya, dan ideologi yang berperan di dalamnya. Medium yang dipakai untuk praktik-praktik diskursus adalah bahasa. Sebagai medium komunikasi untuk berbagi pesan, bahasa sendiri memainkan peran yang penting dalam pembentukan wacana.

Ideologi dan bahasa merupakan sebuah basis yang melahirkan sebuah teks. Bahasa secara simultan digunakan untuk membentuk identitas sosial, relasi sosial, dan sistem pengetahuan dan kepercayaan (Fairclough, 1993:134). Fairclough sendiri mengemukakan bahwa diskursus merupakan kompleksitas dari tiga elemen: praktik sosial (*social practice*); praktik diskursus (*discourse practice*) yang terkait dengan produksi teks, distribusi dan konsumsi; dan teks itu sendiri (Fairclough, 1995:74). Dari tiga elemen ini, ideologi berada pada ketiga elemen yang memengaruhi bagaimana produksi dan interpretasi teks, dan mengartikulasikannya dalam tatanan diskursus.

Analisis wacana kritis (Aris Badara:2014:29) melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip fairclough dan wodak, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis wacana dari sebuah berita yang datang dari selebgram Rachel venny. Analisis ini menggunakan analisis wacana teori Fairclough. Untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan, maka metode yang digunakan ialah analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks, dalam hal ini ialah suatu teks berita. pesan simbolik tersebut dapat berupa tema atau ide pokok suatu teks sebagai isi utama dan konteks sebagai isi laten.

Analisis wacana kritis merupakan metodologi dalam paradigma kritis, yang melihat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan (Eriyanto, 2001: 48). Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dalam teorinya, Fairclough menteorisasikan konsep wacana yang berupaya menggabungkan beberapa tradisi, yaitu linguistik, tradisi interpretatif, dan sosiologi. Selain itu, Fairclough menawarkan model diskursus yang memuat tiga dimensi analisis wacana, yaitu dimensi *text*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. (a) Dimensi teks (*mikrostruktural*) dianalisis secara linguistik, yaitu dengan melihat kosakata, semantik, dan sintaksis. (b) *Discourse practice* (*mesostruktural*) merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. (3) *Sociocultural practice* (*makrostruktural*) adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks (Eriyanto, 2003: 288). Ketiga dimensi tersebut kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap analisis yang berbeda, yaitu (1) *deskripsi* digunakan untuk menganalisis

teks, meliputi kohesi dan koherensi, tata bahasa, dan diksi, (2) *interpretasi* digunakan untuk menganalisis interpretasi teks, meliputi produksi, penyebaran, dan konsumsi teks, dan (3) *eksplanasi* digunakan untuk menganalisis praktik-praktik sosiokultural yang mencakup level situasional, institusional, dan sosial (Fairclough, 1995:58).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Wacana pada Judul Wacana Berita

Pada Berita berjudul : Rachel Vennya Akui Rumah Tangganya dalam Kondisi Buruk.

Dari pemberitaan tersebut, analisis wacana kritis **Norman Fairclough** :

1. Teks

Pada bagian pembahasan ini akan dilakukan analisis wacana kritis pada isi berita dengan judul berita “Rachel Vennya Akui Rumah Tangganya dalam Kondisi Buruk”, untuk menemukan realitas dibalik teks dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks. Dikarenakan dalam sebuah teks tidak lepas akan kepentingan yang bersifat subyektif.

Selebgram, Rachel Vennya mengatakan hubungannya dengan suaminya, Niko Al Hakim tengah memburuk. "Memang aku sekarang lagi ada di kondisi yang buruklah kalau soal hubungan. Tapi aku enggak mau orang-orang berspekulasi kalau pernikahanku selama ini buruk," katanya di kanal Youtube Boy William, yang tayang pada Kamis, 28 Januari 2021.

Pada awal bagian berita terdapat kalimat kesimpulan dari kata yang diucapkan oleh Rachel Vennya. *Selebgram* adalah sebuah kata yang menjelaskan seseorang yang terkenal di media sosial yakni Instagram. Namun Rachel Vennya sendiri hanya menjelaskan bahwasannya rumah tangga yang dialaminya beberapa hari belakangan memang sedang dalam keadaan tidak baik baik saja. Kata kondisi yang buruk menjelaskan hubungan Rachel Vennya dan suami sedang dilanda berbagai masalah. Pada kalimat berikutnya Rachel vennya mencoba menjelaskan makna kata “Buruk” bukan menjelaskan secara general bahwa selama ini rumah tangganya selalu dalam keadaan buruk. Keadaan yang coba dijelaskan bahwa ini adalah gambaran yang terjadi pada saat sekarang.

Rachel menuturkan, ia sudah bersama dengan musisi itu selama tujuh tahun. Influencer yang menginisiasi penggalangan donasi untuk membantu penyediaan Alat Pelindung Diri di awal pandemi ini, menjelaskan, pernikahannya tak selamanya seperti pelangi dan kupu-kupu: hanya memberikan cerita indah.

Kata menuturkan merupakan tambahan atas penjelasan Rachel Vennya soal rumah tangganya dan suaminya. Sosok suami Rachel belum disebutkan oleh penulis hanya saja

penulis mencoba menceritakan profesi dari pasangan Rachel Vennya yang berprofesi sebagai seorang musisi. Dan *tujuh tahun* merupakan masa rumah tangga mereka. *Influencer yang menginisiasi penggalangan donasi untuk membantu penyediaan Alat Pelindung Diri di awal pandemi ini* penulis berita mencoba mendeskripsikan apa yang dilakukan oleh Rachel Vennya. Kata khusus influencer sendiri melekat pada sosok Rachel Vennya yang artinya memiliki pengaruh besar pada masyarakat banyak. Rachel memberikan wadah dimana ia berinisiatif terhadap bencana yang ada di Indonesia yakni Covid-19 untuk membantu para tim medis yang berjuang sebagai garda terdepan untuk melindungi diri yakni memberikan donasi APD atau alat pelindung diri pada awal terjadinya pandemi covid-19.

Boy William kemudian menanyakan apakah Rachel masih mencintai suaminya. "Aku sudah tujuh tahun sama dia, ya sayang bangetlah," ucapnya yang diikuti dengan ledakan suara tangisnya yang tak bisa ditahan.

Boy William kemudian menanyakan Penulis mencoba menjelaskan bahwa wawancara ini dilakukan oleh seorang yang bernama Boy William di channel Youtubanya. *"Aku sudah tujuh tahun sama dia, ya sayang banget lah," ucapnya yang di ikuti dengan ledakan suara tangisnya yang tak bisa di tahan.* Kalimat ini mencoba menjelaskan bahwa Rachel Vennya sudah lama dengan suaminya dan tentunya ia sangat menyayangi suaminya. Dilanjutkan dengan suasana perasaan yang saat itu sedang dirasakan oleh Rachel Vennya.

Menurut Rachel, sebagian besar waktunya bersama Niko itu sangat hebat. "Aku selalu bilang pada diri aku sendiri, setiap aku lagi sedih, aku bakal melewatinya kok. Kalau bahagia juga bakal lewat. Jadi enggak usah mikir wah enggak happy ending nih," katanya.

Rachel Vennya juga menjelaskan selama berumah tangga dengan suaminya bernama Niko adalah suatu yang sangat hebat. Dan selalu menjelaskan pada diri sendiri bahwa setiap ada masalah dan musibah yang datang pasti akan bisa menjalaninya. Begitu juga kebahagiaan yang ia dan suaminya dapatkan semua pasti akan berlalu begitu saja. Rachel Vennya juga menjelaskan tidak usah berfikir negatif terhadap akhir dari itu tidak bahagia.

Mengenai kabar bahwa dia hendak bercerai dengan Niko Al Hakim, Rachel mencoba meluruskan. Ia gemar mengambil quote-quote kata-kata bijaksana. Ia biasanya mengunggah di akun media sosialnya yang hanya diikuti teman-temannya saja.

Rachel Vennya berusaha meluruskan dari adanya gosip dan berita yang beredar tentang dirinya dan kondisi rumah tangganya karena berawal dari sebuah kata-kata mutiara atau kata-kata bijaksana lalu mengunggahnya secara pribadi di akun sosial medianya yang hanya diikuti oleh teman-teman terdekatnya saja.

"Kemarin aku salah posting. Aku coba enggak sadar. Aku pikir pasti belum viral, tapi ternyata masuk akun gosip, ya sudahlah," ujarnya.

Selanjutnya Rachel Vennya menjelaskan bahwa ternyata ia secara tidak sadar telah mempublikasi ke akun yang dapat dilihat oleh banyak orang selama yang hanya di publikasi beberapa detik kemudian dihapus. Ternyata dari beberapa detik itu akhirnya salah satu dari yang melihat postingan tersebut membagikannya ke salah satu akun gosip. Dan pada akhirnya hal itu yang membuat berita tentang dirinya dan keluarganya terkena berita yang kurang menyenangkan. Dengan kata "yasudahlah" Rachel mencoba menenangkan diri tentang hal yang sudah terjadi biarlah terjadi.

Keluarga memandang Rachel Vennya sosok membanggakan. Dari dulu pun, saat keluar rumah, Rachel Vennya selalu bertanya apa ibunya bangga dengan yang dikerjakannya. "Jadi aku selalu mikirin mamaku. Apalagi sekarang aku punya anak, aku selalu mikir anak-anakku bakal bangga enggak ya kalau aku kayak begini," papar Rachel panjang.

Rachel Vennya menggambarkan bagaimana dirinya adalah seseorang yang menmbanggakan keluarganya. Bagaimana ia akan mersikap dan melakukan sesuatu saat diluar rumah membuatnya selalu berhati-hati. Ia juga menjelaskan bahwa saat ini ia sudah menjadi sosok seorang ibu untuk sepasang anaknya nanti dan bagaimana ia nantinya akan menjadi contoh dan akan ditiru oleh anaknya tersebut.

Ia enggan membahas konflik rumah tangga lebih detail. Rachel Vennya mengisyaratkan, belakangan ini untuk kali pertama ia mencoba memprioritaskan kebahagiaan diri sendiri. "Karena biasanya aku suka kayak, mau mengambil keputusan tapi takut banget mengecewakan orang. Karena aku merasa orang-orang banyak berharap nih sama aku, terutama keluargaku," ungkapny.

Rachel mengaku bahwasannya keputusan ini merupakan pertama kalinya ia memprioritaskan dirinya dan kebahagiaannya. Ia juga menjelaskan bahwa dirinya selama ini hidup selalu berfikiran takut mengecewakan orang lain dan selalu merasa orang selalu berharap padanya terutama keluarganya tanpa memikirkan kenyamanan dan kebahagiaan untuk dirinya sendiri.

Rachel pun menjelaskan soal keputusannya melepas hijab yang dilakukan bertepatan pada peringatan Hari Ibu, 22 Desember 2020. Keputusan itu kata dia, diambil tanpa paksaan siapapun, seperti halnya ketika ia mengenakan jilbab tanpa dipaksa siapapun.

Rachel Vennya mengaku tidak ada unsur paksaan dari siapapun baik suami maupun keluarganya untuk melepas hijab yang ia lakukan pada tanggal 22 Desember 2020 yang bertepatan pada hari ibu sama halnya ketika ia memulai menggunakan hijab karna itu murni dari keinginannya sendiri.

Pertama, ia mengunggah fotonya tengah tidur dengan memeluk ibunya, Viens Tasman yang juga tidak mengenakan jilbab. Ia hanya menuliskan satu kata untuk menjelaskan unggahan fotonya itu. "Selamanya." Rachel ingin menunjukkan, tanpa banyak kata, cintanya kepada ibu amat besar dan selamanya.

Postingan awal Rachel dengan pose tertidur tanpa menggunakan hijab sambil memeluk ibunya dengan menuliskan caption "Selamanya" dengan maksud artian bahwa cinta dari seorang ibu amat besar dan berlaku selamanya.

Foto berikutnya, ia sengaja tidak memberikan keterangan dan menutup notifikasi untuk menghindari cercaan to yang julid. Baru foto berikutnya, ia menambahkan emotikon hati untuk menunjukkan hatinya yang dipenuhi cinta. Pada unggahan ini, ia membiarkan komentar bermunculan hingga lebih dari 25 ribu komentar.

Setelah postingan bersama ibunya Rachel tidak memberikan komentar dan menutup notifikasi untuk menghindari komentar yang tidak ia inginkan dan sukai. Dan pada postingan foto Rachel berikutnya, ia memberikan caption berupa emoticon berbentuk hati untuk menjelaskan hatinya yang dipenuhi cinta. Dan pada unggahan foto ini Rachel membuka kolom komentar kepada para pengikutnya untuk menanggapi postingannya tersebut dan mendapat tanggapan komentar lebih dari 25 ribu komentar yang berisi dukungan maupun hujatan.

Di Instagram Storynya, ia juga melakukan endorse dengan tidak mengenakan hijab. Ia mempromosikan baju dan masker tanpa hijabnya. Keputusan yang seharusnya dihormati oleh siapapun dan ini tidak ada berhubungan aku lepas hijab dengan isu rumah tangga karna ini murni keinginan aku sendiri- ujar Rachel.

Pada Instagram story yang diunggah Rachel Vennya ia melakukan endorse (promosi terhadap suatu produk) tanpa mengenakan hijab sambil mempromosikan baju serta masker tanpa hijabnya. Rachel mengharapkan bahwa keputusan melepas hijab yang ia lakukan adalah keinginan sendiri yang seharusnya dihargai dan dihormati oleh siapapun serta menegaskan bahwa lepas hijabnya tidak ada berhubungan dengan isu rumah tangganya.

Sahabat-sahabatnya memberikan dukungan atas keputusannya melepas hijab. "You are beautiful," tulis Nina Rijanto Kozok. Indira Kalistha memberikan dukungan dengan memberikan tiga emotikon hati. Gritte Agatha memujinya, "Cantiikkk." "Apapun pilihan kamu, yang tetap Tuhan lihat adalah hati kamu...Tetap menjadi manusia yang berhati murni ya Cel," tulis Angel Panari.

Komentar yang lebih dari 25 ribu itu mendapat dukungan dari sahabat-sahabat nya dalam keputusannya melepas hijab. Salah satunya Gritte Agatha memberikan komentar kata cantik diikuti dengan tiga emoticon berbentuk hati. Kemudian komentar dari Angel Panari yang

mendukung Rachel dengan memberikan komentar *"Apapun pilihan kamu, yang tetap Tuhan lihat adalah hati kamu...Tetap menjadi manusia yang berhati murni ya Cel,"*

*Adapun para pengikutnya sibuk mengukur dosanya. "Buna dosa jariyah loh," tulis @nurilhoti***. "Kenapa buka jilbab bunds???" tulis @kace****. "Dia yang gak pake hijab ko gue yang ngerasa malu ya. Kaya gak pake baju berasanya yaa Allah diri ini tanpa hijab," tulis @rhasyist***. "Kak jangan lepas ya Kak," tulis @fitri***.*

Ada pula yang berkomentar negatif dari beberapa masyarakat lainnya dengan mengatakan dosa jariyyah *"Buna dosa jariyah loh,"* ada juga yang bertanya alasan Rachel membuka hujabnya *"Kenapa buka jilbab bunds???"* ada yang berkomentar bahwa wanita yang tidak menggunakan hijab sama seperti tidak menggunakan baju *"Dia yang gak pake hijab ko gue yang ngerasa malu ya. Kaya gak pake baju berasanya yaa Allah diri ini tanpa hijab,"*

*Ada juga netizen yang mengingatkan agar berhenti menghakimi keputusan pribadi seseorang. "Kok kalian pada ba**t si? Serah-serah Kak Rachel mau ngapain, hijab tidak berhijab, atau sekadar post foto throwback - pada akhirnya itu adalah keputusannya, hormati dia. Paling paraj di komen ini sampai ada yang tanya, 'Niko bikin hal apa yang ngecewain Buna sampai Buna kayak gini? Please, rispek keputusan dia apapun dan jangan usik kehidupan Kak Rachel meskipun dia seorang influencer. Menjadi influencer tidak berarti kamu harus tahu dengan semua kehidupannya," kata @abbgaelle.*

Komentar diatas adalah salah satu komentar netral yang mencoba menjelaskan dukungannya untuk menghargai apapun yang menjadi keputusan Rachel Vennya dan terus mendukungnya karena Rachel memiliki alasan dan sudah berfikir matang akan keputusannya melepas hijab nya.

2. Discourse Practice

Berita diatas di ambil dari Tempo.co yang diterbitkan pada hari kamis tanggal 28 Januari 2021 yang ditulis oleh Istiqomatul Hayati sekitar pukul 18:38 Waktu Indonesia Barat. Data ini diambil sebelumnya melalui wawancara di salah satu media sosial Youtube milik Boy William dengan nama akun Boy William berjudul "Lepas Hijab Rachel Vennya Buka Suara Ke Boy William #DrinksWithBoy Eps 9. video tersebut berdurasi 11:43 yang di unggah pada tanggal 28 Januari 2021 yang dilakukan di Mandira's Garden Kemang dan sudah menjadi trending topik no 1 di Youtube.

3. Sociocultural Practice

Sociocultural Practice menggambarkan kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat guna memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Norman Fairclough membuat tiga level analisis pada Sociocultural Practice yakni situasional,

institusional, dan sosial. Pada sub bagian ini peneliti akan menganalisis faktor kontekstual secara situasional, institusional dan sosial yang di temukan pada berita dengan judul “Rachel Vennya Akui Rumah Tangganya dalam Kondisi Buruk”

a. Situasi

Situasi yang terjadi pada judul diatas bahwa Rachel Vennya semula sempat di beritakan karena melepas hijabnya dan tentunya menjadi pro kontra di media sosial khususnya Instagram. Melalui foto postingannya pada saat hari ibu mengundang reaksi negatif tetapi tidak jarang bebrapa yang lainnya ikut mendukung keputusan yang sudah diambil olehnya. Kemudian berita tentang rumah tangganya yang sedang buruk mengundang beberapa masyarakat berspekulasi bahwa ia akan cerai. Berita ini menjadi penjelasan bahwa saat ini Rachel dan suaminya masih berstatus suami dan istri hanya saja dalam keadaan tidak baik.

b. Tingkat Institusional

Berita kasus rumah tangganya ini melibatkan Boy William seorang Youtuber yang mencoba mencari tau kebenaran dari berita yang beredar di masyarakat luas. Berita ini juga bersangkutan dengan salah satu akun gosip Lambe Turah selaku penyebar story Instagram milik Rachel Vennya yang ia publis hanya beberapa detik tersebut.

Berita tersebut tidak melibatkan pihak berwajib atau yang lainnya karena dirasa masih hanya perlu meluruskan dan menjelaskan makna dari postingan Rachel Vennya tersebut dan memilih salah seorang untuk wadah klarifikasi.

c. Tingkat sosial

Setiap manusia menginginkan rumah tangga yang baik dan selalu utuh sampai maut memisahkan salah satunya. Dari hadirnya berita akan bercerai ini tentunya dapat membuat pihak keluarga yang bersangkutan Rachel Vennya dan Niko merasa dirugikan dan harus diluruskan. Setelah berita ini di terbitkan mungkin akan menjelaskan bagaimana kondisi saat ini yang dirasakan oleh keduanya. Melepaskan hijab yang dilakukan Rachel bukanlah gambaran bahwa sebelumnya ketika memakai jilbab merupakan paksaan dari suami ataupun keluarganya. Dan berita kondisi rumah tangganya tidak ada hubungan dengan lepasnya hijab Rachel.

Kesimpulan

Dari berita diatas yang dianalisis melalui teori analisis wacana Fairclough dengan judul Rachel Venny Akui Rumah Tangganya dalam Kondisi Buruk. Hasil dari penelitian ini adalah :

1. Berita yang menimpa keluarga Rachel Venny dan Niko mengenai perceraian sebenarnya adalah saat ini hanya sedang dalam kondisi tidak baik karena memiliki beberapa permasalahan rumah tangga serta status mereka yang masih berstatus suami dan istri.
2. Analisis praktik produksi teks berita ini diproduksi oleh Tempo.co diterbitkan pada hari kamis tanggal 28 januari 2021 yang ditulis oleh Istiqomatul Hayati sekitar pukul 18:38 Waktu Indonesia Barat.
3. Sociocultural Practice Situasi yang terjadi pada judul diatas bahwa Rachel Venny berita tentang rumah tangganya yang sedang buruk mengundang beberapa masyarakat berspekulasi bahwa ia akan cerai. Berita ini menjadi penjelasan bahwa saat ini Rachel dan suaminya masih berstatus suami dan istri hanya saja dalam keadaan tidak baik.

Hijab mungkin menurut agama Islam memang suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh wanita muslimah. Namun juga kita tidak perlu menghakimi seseorang buruk hanya kerna keputusan ia melepas hijab. Karena urusan itu hanya dia dan Tuhannya yang berhak. Kita sebagai manusia tidak prlu menghakimi dan berspekulasi bahwa setiap wanita tidak berhijab itu buruk. Dan kemudia menyangkut pautkan antara lepas hijab dengan hubungan keluarga yang akan bercerai. Tampilan seorang Rachel Venny mungkin berubah tapi sifat dan karakter baiknya tetap seperti Rachel Venny yang dulu.

Reaksi dari foto Rachel yang tidak mengenakan hijab mendapatkan banyak respon lebih dari 25 ribu komentar. Banyak netizen yang mendukungnya dan banyak juga yang memberikan komentar pedas terhadapnya. Namun apapun keputusannya penulis mencoba menjadi netral untuk selalu menghargai apapun yang sudah menjadi keputusan dari Rachel. Dan disetiap tulisannya penulis memberikan gambaran bahwa Rachel Venny tetap memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat dengan selalu membantu contohnya menjadi wadah untuk kasus Covid-19 di Indonesia. Kemudian juga menjelaskan bagaimana ketidak ada hubugannya antara lepas hijab Rachel Venny dengan isu perpisahan rumah tangganya terhadap respon netizen yang diposting di salah satu akun gosib.

Daftar Pustaka

- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shahab, Husein. 2000. *Jilbab menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Bandung: Mizan.
- <https://seleb.tempo.co/read/1427507/rachel-vennya-akui-rumah-tangganya-dalam-kondisi-buruk>
- Riffat, Hassan. *Teologi Perempuan dan Tradisi Islam, Sejajar di Hadapan Allah*. *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. V, Vol. 1, th. 1990.
- Fatima Mernissi. *Pemberontakan Wanita*, terj. Rahmani Astusi, cet. 1, Bandung: Mizan, 1999.
- Fauzan, U. (2013). Analisis wacana kritis model Fairclough. *Jurnal Pendidik*, 5(2), 1-10.
- Sholikhati, N. I., & Mardikantoro, H. B. (2017). Analisis tekstual dalam konstruksi wacana berita korupsi di Metro TV dan NET dalam perspektif analisis wacana kritis Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 123-129.
- Munfarida, E. (2014). Analisis wacana kritis dalam perspektif Norman Fairclough. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 1-19.
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 113-124.
- Refdi, U., Mayasari, M., & Lubis, F. O. (2021). Aksi gerakan cuitan# unsikakenapasih di twitter: analisis wacana kritis. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(3), 526-537.
- Siswanto, A., & Febriana, P. (2017). Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono "Mesakke Bangsaku"). *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 121-130.
- Hasanah, A., & Mardikantoro, H. B. (2017). Konstruksi realitas seratus hari pertama pemerintahan jokowi-jusuf kalla di media online: analisis wacana kritis model norman fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 233-243.